

ARTIKEL ILMIAH
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MELALUI MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*
(STAD) DI KELAS II SEKOLAH DASAR

SKRIPSI

Oleh
WIWIT SRI RAHAYU
NIM A1D113054



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2017

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* di KELAS II SEKOLAH DASAR

**Diajukan Oleh:
WIWIT SRIRAHAYU
NIM A1D113054**

PGSD FKIP UNIVERSITAS JAMBI

ABSTRAK

Rahayu, Sri, Wiwit.2017. “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Student Teams Achievement Division (STAD) di Kelas II Sekolah Dasar”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing (1) Drs. Syahril, M.Ed, Pd.D. pembimbing (2) Drs. Maryono, M.Pd

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD)*

Penelitian ini berlatar belakang pada kenyataannya bahwa masih banyak siswa kelas II Sekolah Dasar yang belum memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran tidak semua siswa yang mau memperhatikan guru ketika guru menjelaskan dan masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran *Student Teams Achievement* (STAD) pada siswa kelas II Sekolah Dasar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dimana data yang diambil yaitu berupa data observasi melalui lembar observasi motivasi belajar siswa dan observasi guru yang dilakukan pada tiap proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement* (STAD). Penelitian ini dilakukan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan dan refleksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas II sekolah dasar. Berdasarkan lembar observasi motivasi belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan, terbukti dari siklus I Pertemuan I Terdapat 7 orang siswa dan pada Pertemuan II terdapat 10 siswa yang telah memiliki motivasi belajar. Kemudian pada siklus II pertemuan I terdapat 13 orang siswa dan pada pertemuan II terdapat 17 siswa yang memiliki motivasi belajar.

Dalam hal ini disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement (STAD)* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II sekolah dasar.

I PENDAHULUAN

Motivasi belajar yang dimiliki siswa merupakan usaha pendorong yang dimiliki dalam dirinya agar memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti proses pembelajaran agar tercapai pembelajaran yang diinginkan. Adanya motivasi belajar akan membawa siswa menjadi lebih baik lagi selama mengikuti proses pembelajaran tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Pemberian motivasi belajar bisa dilakukan dengan dua hal. Yaitu pemberian motivasi secara intrinsik dan motivasi secara ekstrinsik. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 28 Juli 2016 di kelas IV C SDN 13/I Muara Bulian dengan jumlah siswa sebanyak 24 orang yang terdiri atas 15 orang siswa perempuan dan 9 orang siswa laki-laki, terlihat bahwa pada pembelajaran IPS tidak semua siswa mau memperhatikan guru ketika sedang menyampaikan materi pelajaran kemudian banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh. Masalah ini tampak ketika guru memberikan tugas kepada siswa, siswa tidak serius dalam mengerjakan tugas dan siswa cenderung ribut. Jika masalah ini dibiarkan berlangsung terus-menerus maka dampak yang akan ditimbulkan adalah setiap proses pembelajaran berlangsung, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dikarenakan siswa memiliki motivasi belajar yang rendah.

Penyebab kurangnya motivasi siswa adalah karena dari sisi guru yang mengajar setelah dilakukan tanya jawab dengan guru yang bersangkutan, guru menjawab bahwa kemungkinan besar penyebab siswa yang kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran adalah karena kurangnya variasi dalam pembelajaran. Guru menyadari bahwa guru menyampaikan materi hanya dengan menggunakan metode ceramah dan membaca buku. Selain bertanya kepada guru peneliti juga bertanya kepada siswa mengenai tanggapan siswa terhadap pembelajaran. Jawaban dari siswa adalah siswa merasa bosan ketika sedang belajar.

Salah satu upaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa bisa dengan menggunakan model pembelajaran Model STAD. Model ini dipilih oleh peneliti sebagai tindakan yang akan meningkatkan motivasi belajar siswa karena model STAD memiliki kelebihan sebagai berikut :

- a) Setiap siswa memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi yang substansial kepada kelompoknya, dan posisi anggota kelompok adalah setara. Slavin (2005:103).
- b) Membantu siswa untuk memperoleh hubungan pertemanan yang lebih banyak Slavin (2005:105).
- c) Menggalakkan interaksi aktif dan positif dan kerjasama anggota kelompok menjadi lebih baik Slavin (2005:105).
- d) Peran guru menjadi lebih aktif dan lebih terfokus sebagai fasilitator, mediator, motivator dan evaluator Isjoni (2010:62).

- e) Siswa memiliki dua bentuk tanggung jawab belajar yaitu, belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar Rusman (2011: 204)

II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Motivasi Belajar

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.”. Menurut Daryanto (2010: 2), “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

2.1.2 Pengertian Motivasi

Menurut Hamalik (2009 : 158)” Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Sedangkan menurut Rumini (dalam Irham dan Novan, 2013:56) “Motivasi merupakan keadaan atau kondisi pribadi pada siswa yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dengan tujuan untuk mencapai apa yang menjadi tujuan siswa yang bersangkutan”.

2.1.3 Tujuan Motivasi

Purwanto (dalam Latifah, 2015:29) berpendapat bahwa “Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga akan memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu”.

2.1.4 Macam-Macam Motivasi

Djamarah (dalam Latifah, 2015:22-23) membagi motivasi dari dua sudut pandang saja, yaitu:” (1) motivasi intrinsik: yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Yang merupakan faktor intrinsik adalah hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar serta harapan akan cita-cita. (2) motivasi ekstrinsik: yaitu motivasi yang berasal dari luar diri seseorang”. Sedangkan penghargaan, lingkungan belajar kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik merupakan faktor ekstrinsik.

2.1.5 Indikator Motivasi

Menurut Sardiman (2012: 83) mengungkapkan ciri-ciri siswa yang termotivasi adalah sebagai berikut :

- “ (1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai. (2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). (3) Menunjukkan minat terhadap bermacam –macam masalah . (4) Lebih senang bekerja mandiri. (5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif). (6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu). (7) Tidak mudah melepas hal yang diyakini itu. (8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal”.

Asroroi (2009:184) siswa yang memiliki motivasi dalam pembelajaran, diantaranya adalah:

1. Memiliki gairah yang tinggi
2. Penuh semangat
3. Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi
4. Mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu
5. Memiliki rasa percaya diri
6. Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi
7. Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi
8. Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi

2.1.6 Bentuk-Bentuk Motivasi Di Sekolah

Sardiman (2012:92-95) membagi bentuk-bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah: “Memberi angka, hadiah, saingan atau kompetisi, ego-involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang diakui”.

2.2 Model Model *Student Teams Achievement Division* (STAD)

2.2.1 Pengertian *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Menurut Trianto (2009:68) pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah “Model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen, yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan”. Slavin (dalam Rusman, 2010: 214) “Gagasan utama di belakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru”

2.2.2 2.3.2 Langkah-Langkah Model *Student Teams Achievement Division* (STAD)

Dalam setiap model pembelajaran terdapat langkah-langkah pembelajaran yang ditetapkan dari awal sampai akhir. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini di dasarkan pada langkah-langkah kooperatif yang terdiri dari enam langkah atau fase yang di kemukakan oleh Rusman (2010:215):

- a. Penyampaian tujuan dan motivasi
Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
- b. Pembagian kelompok
Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok, dimana setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 siswa yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, ras atau etnik.
- c. Presentasi dari guru
Guru menyampaikan materi pelajaran, dengan terlebih dahulu menyampaikan atau menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasan tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi siswa agar dapat belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu

oleh media, demonstrasi, pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai siswa, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

d. Kegiatan belajar dalam tim (kerja tim)

Siswa belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD.

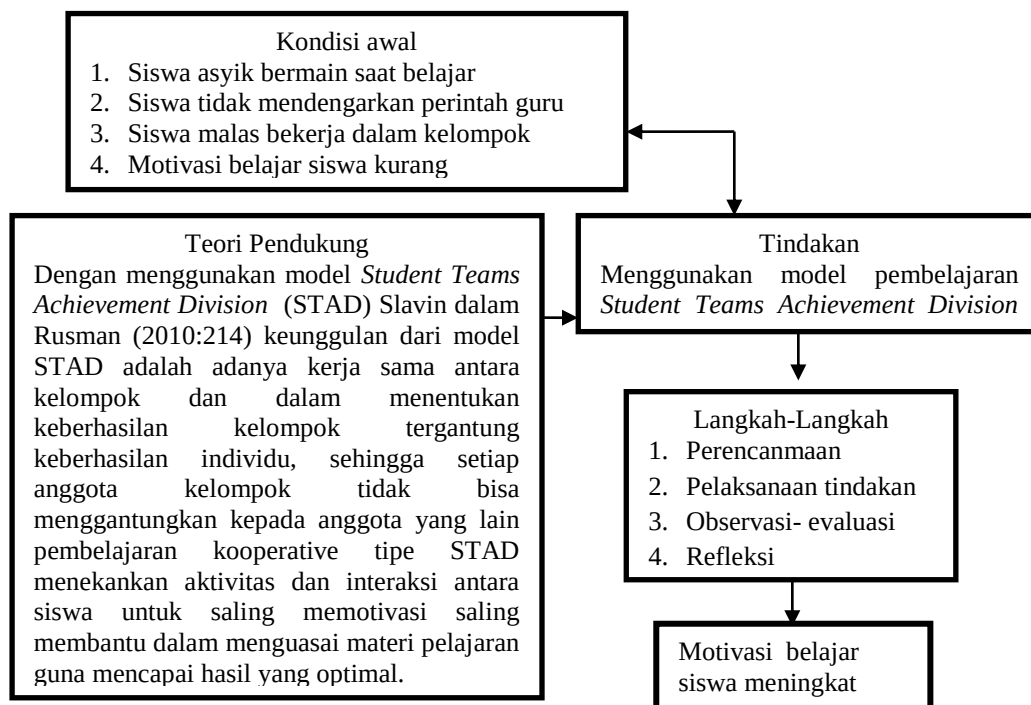
e. Kuis (evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajarinya juga melakukan penilaian terhadap prestasi hasil kerja masing-masing kelompok. Siswa diberikan kuis secara individual dan tidak dibenarkan kerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dan memahami bahan ajar tersebut. Guru menetapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal, misalnya 60, 75, 84 dan seterusnya sesuai dengan tingkat kesulitan siswa.

f. Penghargaan prestasi tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0-100.

2.3 Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan karangka berpikir di atas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas II SD Negeri 64/I Muara Bulian.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri No 64/I Muara Bulian Kabupaten Batanghari. Dengan jumlah siswa 21 orang, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian terhadap siswa kelas II ini, dikarenakan peneliti menemukan kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 sedangkan tempat pelaksanaan penelitian ini ditetapkan di SD Negeri No 64/I Muara Bulian kabupaten Batanghari.

3.3 Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan beberapa siklus, daur siklusnya akan dihentikan apabila kondisi kelas sudah mampu meningkatkan motivasi belajar yang tinggi, serta siswa sudah terbiasa dengan adanya model pembelajaran STAD. Penelitian ini akan dilakukan dengan wali kelas II.

3.3.1 Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang akan dilakukan antara lain;

- a. Membuat jadwal kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan
- b. Mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa bahan ajar, RPP dengan menggunakan model pembelajaran STAD, media pembelajaran.
- c. Menetapkan waktu pelaksanaan pembelajaran
- d. Menyiapkan lembar kerja siswa
- e. Menyiapkan penghargaan hadiah untuk kelompok

3.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan, terdapat beberapa tahapan-tahapan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan dilakukan langsung oleh guru yang bersangkutan dan juga siswa kelas II SD. Skenario atau rencana pelaksanaan pembelajaran

1. Pendahuluan
2. Kegiatan inti
3. penutup

3.3.3 Observasi

Observasi dilakukan pada setiap akhir pertemuan setiap siklus atau sebanyak tiga kali selama penelitian berlangsung. Adapun variabel yang diobservasi adalah: menurut Sardiman (2012:83), terdapat beberapa ciri-ciri siswa yang termotivasi dalam belajar, yaitu (1) tekun menghadapi tugas, tidak pernah berhenti mengerjakan tugas sebelum selesai. (2) ulet menghadapi kesulitan. (3)

menunjukkan minat dan ketajaman perhatian dalam pembelajaran. (4) lebih senang bekerja mandiri.

3.3.3 Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran. Kegiatan refleksi dilakukan jika pada saat melakukan observasi dan pelaksanaan tindakan masih terdapat beberapa kekurangan yang menyebabkan motivasi belajar siswa belum meningkat. Maka diperlukan kegiatan mengevaluasi antara guru dengan peneliti untuk mengetahui apakah masih terdapat kekurangan selama proses pembelajaran pada siklus sebelumnya. Kegiatan merefleksi ini dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir. Jika proses ternyata masih terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki, maka guru dan peneliti akan saling berdiskusi untuk menentukan kegiatan pembelajaran berikutnya dan memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi pada pertemuan tersebut. Kemudian dilakukannya perbaikan pada proses pembelajaran pada siklus selanjutnya.

3.3.4 Kriteria Keberhasilan

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) di kelas II SD. Penelitian ini dianggap berhasil apabila dari jumlah seluruh siswa 21 orang, dan sebanyak 17 orang siswa diantaranya sudah mencapai target dari indikator yang sudah ditetapkan.

3.3.5 3. Analisis data

Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Data yang terkumpul dianalisis melalui tiga tahap, sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Aries (2012:94) “Reduksi data ialah proses sederhana yang dilakukan melalui seleksi pemfokusan, dan mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna”. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi rekaman audio, serta catatan lapangan ditulis dalam rekaman data kemudian dirangkum dengan menulis halpokok yang telah diklasifikasikan. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data mentah dari video proses pembelajaran siswa dengan mengelompokkan atau mengkategorikan siswa berdasarkan aspek-aspek dan tingkat motivasi siswa. Penelitian ini memfokuskan pada motivasi belajar siswa.

2) Penyajian Data

Aries (2012:94) “Data yang sudah direduksi dan dikelompokkan dalam berbagai pola, dideskripsikan dalam bentuk kata-kata yang berguna untuk gambaran keseluruhan”.

3) Penarikan Kesimpulan

Aries (2012:94) “Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan inti sari dari sajian data yang telah diorganisasi dari hasil paparan dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas”.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil observasi siswa pada siklus I pertemuan I

1. Ketekunan dalam Belajar

Berdasarkan hasil observasi indikator ketekunan dalam belajar, belum terlihat aktivitas siswa saat mengerjakan tugas kelompok. Ketika guru melakukan perbaikan tugas siswa tidak lagi mengoreksi dan mengerjakan kembali karena ia merasa pekerjaannya dianggap telah benar. Masih banyak siswa yang mengganggu teman ketika belajar dengan berbagai macam alasan seperti meminjam penghapus, bertanya soal, bercerita dan keluar masuk kelas tanpa alasan yang jelas.

2. Ulet dalam Menghadapi Kesulitan

Berdasarkan hasil observasi indikator ulet dalam menghadapi kesulitan. ketika guru memberikan tugas dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada beberapa siswa kesulitan untuk memecahkan masalah arti sebuah kata. Siswa hanya membaca tanpa mencari tahu arti kata tersebut dengan bantuan teman atau guru, ia hanya membaca dan kemudian meninggalkan pekerjaannya untuk bermain dan bercerita dengan teman sebangkunya. Sesekali ia usil mengganggu teman yang lain sedang mengerjakan. Dengan nada sombong ketika ia ditanya dengan temannya ia menjawab bahwa tugasnya telah selesai dikerjakan.

Masih banyak siswa ketika ia menemukan kesulitan dalam belajar dan tidak ingin bertanya mereka meninggalkannya dan seakan tak memiliki rasa ingin dapat memahami dan mengerti. Mereka lebih memilih bermain dengan teman dan sekaligus melihat pekerjaan teman yang telah selesai tanpa mau berfikir dan bekerja keras untuk dapat mengetahui dan memecahkan masalah yang telah dihadapinya. Di tunjukkan pada video siklus I pertemuan I pada menit 19:37-19:52.

3. Minat dan Ketajaman dalam Belajar

Berdasarkan hasil observasi, indikator menunjukkan minat dan ketajaman dalam belajar belum terlihat semua atau sebagian siswa yang memusatkan perhatiannya untuk melihat atau memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa terlihat sibuk dengan aktivitasnya yang lain dan tidak memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi di depan kelas dan/atau di depan papan tulis. Pada menit 19:03-19:24

4. Mandiri dalam Belajar

Berdasarkan hasil observasi, indikator mandiri dalam belajar pada indikator ini hampir seluruh siswa tidak suka ketika guru memberikan soal atau tugas yang harus dikerjakan oleh siswa sebagai hasil dari pelajaran yang berlangsung. Siswa ketika guru memberikan tugas untuk dikerjakan segera siswa lebih suka bersantai dan tidak mengerjakan kemudian membawanya pulang sebagai pekerjaan rumah. Padahal seharusnya tugas tersebut dapat dikumpul dan di beri penilaian oleh guru sebagai hasil dari pembelajaran.

2. Hasil observasi siswa siklus I pertemuan II

1. Ketekunan dalam Belajar

Berdasarkan hasil observasi indikator ketekunan dalam belajar, belum terlihat siswa yang semangat saat mengerjakan tugas-tugas dari guru. Siswa masih senang meninggalkan pekerjaan yang belum selesai dan bermalas-malasan saat mengerjakan tugas tersebut. Siswa banyak yang hanya berpura-pura mengerjakan

ketika guru berkeliling dan membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan dalam pengerjaannya.

2. Ulet dalam Menghadapi Kesulitan

Berdasarkan hasil observasi indikator ulet dalam menghadapi kesulitan terlihat pada pertemuan ke-dua siklus satu ini siswa yang masih suka meninggalkan sesuatu yang dianggapnya sulit adalah ketika siswa RZI, AD, WD, menemukan soal yang di anggapnya sulit mereka tidak berusaha mengerjakannya dan tidak bertanya kepada guru ataupun teman yang lain tetapi mereka malah asik bermain dan memainkan kotak pensil nya sebagai mobil-mobilan. Ketika guru menegur siswa tersebut siswa hanya tersenyum dengan teguran guru tersebut dan kemudian meneruskan kembali permainannya.

3. Minat dan Ketajaman dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi, indikator menunjukkan minat dan ketajaman perhatian siswa ketika guru memberikan penjelasan mengenai materi dan tugas yang akan di berikan kepad siswa terlihat bahwa masih ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru dan masih suka bermain dengan teman sebelah. Siswa yang memiliki perhatian kepada penjelasan guru akan memudahkan dalam memecahkan masalah dan dalam penyelesaian tugas yang akan di berikan sehingga siswa tidak akan salah pengertian terhadap soal latihan yang harus dikerjakan oleh siswa.

4. Mandiri dalam Belajar

Berdasarkan hasil observasi, indikator mandiri dalam belajar ini belum dibuktikan adanya kemandirian siswa dalam belajar. Siswa masih senang bermain dan merasa bosan dan malas ketika guru memberikan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah di jelaskan sebagai hasil sebuah pembelajaran. Siswa pada pertemuan sebelumnya yang tidak menyelesaikan soal latihan akan mengerjakan sebagai pekerjaan rumah tetapi ketika siswa tersebut diminta guru untuk mengumpulkannya ia menjawab bahwa tugas tersebut belum diselesaikan oleh siswa. Siswa memiliki rasa bosan ketika guru memberikan soal tugas latihan. Walaupun tugas tersebut di kerjakan dalam kelompoknya tetapi siswa wajib mengetahui dan dapat mengerjakan soal dengan sendiri.

3. Hasil observasi siswa siklus II pertemuan I

1. Ketekunan dalam Belajar

Berdasarkan hasil observasi indikator ketekunan dalam belajar, siswa yang pada pertemuan sebelumnya memiliki semangat belajar yang rendah sedikit menunjukkan penigkatan pada indikator ini. Siswa yang sebelumnya malas-malasan ketika mengerjakan tugas pada siklus ini siswa bersemangat untuk mengerjakan tugas walaupun masih sering bermain dan kesenangan itu hanya di awalnya saja dan ketika siswa sudah mulai bosan siswa bermain kembali dan mengajak teman yang lain untuk bermain. Seperti yang dilakukan oleh AR kepada FZ. AR mengajak FZ untuk bercerita dan meninggalkan tugas-tugas yang diberikan guru. Ketika guru mulai menegur siswa tersebut kemudian siswa tersebut mengerjakan kembali tugas-tugasnya dan di bimbing oleh guru.

2. Ulet dalam Menghadapi Kesulitan

Berdasarkan hasil observasi indikator ulet dalam menghadapi kesulitan ketika proses pembelajaran tiba pada saat pemberian tugas, terlihat pada siswa RZ

mengajak AB untuk membantunya ketika ia mengalami kesulitan dalam belajar. Kemudian siswa yang tidak dapat mengerjakan tugas dari guru dan berusaha mengerjakannya dengan sungguh-sungguh mulai bertanya dengan teman dan bertanya kepada guru dengan maju ke depan meja guru ketika guru sedang mengoreksi tugas pelajaran sebelumnya. Kemudian guru membimbing siswa secara berkelompok dengan menghampiri setiap masing-masing kelompok tersebut.

3. Minat dan Ketajaman dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi, indikator menunjukkan minat dan ketajaman dalam belajar meningkat dengan baik dari mulai KH,AR, WD,NA, dan kini hampir seluruh siswa lebih senang memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Dan apabila ia kurang paham mereka langsung menanyakan-nya kepada guru. Setelah peneliti telusuri hal itu dilakukan siswa karena mereka ingin dapat menjawab soal dan mendapatkan poin sehingga kelompok-nya akan mendapat hadiah di akhir pembelajaran.

4. Mandiri dalam Belajar

Berdasarkan hasil observasi, indikator mandiri dalam belajar ini belum dibuktikan adanya kemandirian siswa dalam belajar. Hampir seluruh siswa telah bisa memanfaatkan waktu kosong di luar jam belajar untuk belajar sendiri. Hal ini terbukti ketika jam istirahat berlangsung ada beberapa siswa yang bertanya kepada guru tentang materi yang dianggapnya kurang jelas. Karena ketika saat belajar ia merasa malu untuk bertanya dan merasa pertanyaannya kurang jelas. Kemudian siswa meminta guru untuk mengajari atau menjelaskan contoh soal yang ada di buku untuk pelajaran yang akan datang.

4. Hasil observasi siswa siklus II pertemuan II

1. Ketekunan dalam Belajar

Berdasarkan hasil observasi indikator ketekunan dalam belajar, ketika guru dalam pembelajaran memberikan sebuah media belajar hampir seluruh siswa ingin mencoba dan belajar memecahkan masalah atau soal untuk dikerjakannya dengan menggunakan media. Siswa terlihat bersemangat ketika guru memberikan media pembelajaran untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang saat itu dalam kelompoknya telah selesai mengerjakan tugas kelompok mereka berusaha mengerjakan tugas soal yang lain dengan bantuan media pembelajaran.

2. Ulet dalam Menghadapi Kesulitan

Berdasarkan hasil observasi indikator ulet dalam menghadapi kesulitan terlihat pada siswa RZI, AR, WD, NA, AR. Ketika siswa menemukan soal yang dianggapnya sulit untuk dikerjakan siswa berusaha mencari jalan keluar yaitu dengan melihat ulang dan membaca buku pelajaran sesuai dengan materi yang diajari, dan ketika ia belum juga menemukan ia bertanya kepada guru tentang penjelasan arti sebuah kata.

3. Minat dan Ketajaman dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi, indikator menunjukkan minat dan ketajaman dalam belajar. Rasa ingin tahu yang tinggi mendorong siswa untuk memperhatikan penjelasan guru. Siswa memiliki rasa ingin tahu untuk dapat menguasai materi, rasa ingin belajar yang lebih giat dan ingin di puji oleh guru mengakibatkan siswa

memperhatikan penjelasan mengenai materi dengan baik dan tanpa ada yang dapat mengganggu siswa memusatkan perhatian dan pandangannya kepada guru dengan memutarakan tempat duduknya agar ia dapat melihat dengan jelas dan dapat menguasai materi.

4. Mandiri dalam Belajar

Berdasarkan hasil observasi, indikator mandiri dalam belajar ini telah dibuktikan adanya rasa senang siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Pada menit 08:18-08:21 siswa terlihat mengerjakan tugas dengan di pandu oleh guru. Kemudian kemandirian siswa dalam belajar. Siswa telah dapat menggunakan jam kosong untuk belajar. Dan siswa dapat menggunakan kesempatan belajar di luar jam pelajaran.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa SD terkait indikator yang pertama yaitu tekun menghadapi tugas, kedua ulet menghadapi kesulitan, ketiga menunjukkan minat dan ketajaman perhatian dalam pembelajaran, dan ke-empat lebih senang bekerja mandiri. Dari ke-empat indikator tersebut terlihat sebagian besar siswa menunjukkan bahwa siswa termotivasi dalam pembelajaran. Hal ini terlihat ketika guru memberikan penjelasan mengenai materi yang dipelajari seluruh siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Mengerjakan tugas kelompok dengan baik dan menggunakan media sebagai alat bantu untuk mengerjakan soal dengan baik dan tidak berhenti mengerjakan sebelum selesai.

Hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I dengan kategori cukup yaitu sebanyak 10 siswa, dan pada siklus II terjadi peningkatan dengan kategori baik yaitu sebanyak 18 siswa. Hal ini membuktikan bahwa menggunakan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diuraikan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan guru kelas II SD dapat menerapkan model pembelajaran saat pembelajaran berlangsung.
2. Dengan menggunakan model pembelajaran STAD diharapkan siswa dapat termotivasi untuk belajar.
3. Guru dalam menggunakan model pembelajaran, hendaknya perlu memperhatikan pengelolaan kelas agar pembelajaran dapat berjalan secara kondusif.
4. Aspek-aspek yang diamati pada penelitian ini masih terbatas, diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat memperluas aspek amatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2013. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Aminati, Lathifatul. 2008. *Pengaruh Pemberian Umpan Balik Terhadap Motivasi*

Belajar Matematika siswa. From [Http://Respository.Uinikt.Ac.Id/Bits.Com](http://Respository.Uinikt.Ac.Id/Bits.Com).
[Diunduh 25 Januari 2017](#)

- Aries dan Haryono. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasinya*. Malang : Aditya Media Publishing.
- Asrori, Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Bumi Rancaekek Kencana
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irham, Muhammad, Novan Ardi Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Lathifah, Ratna. 2015. PengaruhPenguatan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Segugus Wiropati Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. From <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/17781.com>. [Diunduh 15 Maret 2016](#)
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindu Persada .
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slavin, R, E. 2005. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Bandung nusa Media
- Trianto. 2009. *Mendesain Model-model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep Landasan dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-undang No20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, B. Hamzah. 2008. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara